

Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan Dalam Pelaporan Arus Kas

Romandhon^{1*}, Serli Setiawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: romandhon@unsiq.ac.id^{1*}, serlisetiawati92@gmail.com²

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, motivasi, persepsi, pembelajaran, emosi, kepribadian terhadap penerapan sistem kas (studi kasus pada PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara).

Metode - Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil - Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sikap terhadap penerapan sistem kas, terdapat pengaruh positif motivasi terhadap penerapan sistem kas, terdapat pengaruh positif persepsi terhadap penerapan sistem kas, terdapat pengaruh positif pembelajaran terhadap penerapan sistem kas, terdapat pengaruh positif emosi terhadap penerapan sistem kas, terdapat pengaruh positif kepribadian terhadap penerapan sistem kas

Implikasi - pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara bagian pimpinan cabang, wakil pimpinan cabang, karyawan bagian Akuntansi, karyawan bagian operasional (teller, customer service, kredit, pemasaran).

Orisinalitas - Penelitian ini Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan Dalam Pelaporan Arus Kas

Kata kunci : *Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Umur Perusahaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi.*

Pendahuluan

Perkembangan perusahaan yang sangat pesat karena kebutuhan akan laba yang besar dan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, menuntut pihak manajemen untuk dapat membuat perusahaan lebih efisien dalam beroperasi, sehingga dapat terus-menerus meningkatkan kemampuan bersaing demi kelangsungan hidup perusahaan. Akuntansi sangat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan laporan keuangan (Bitar, 2022). Menurut PSAK No.2 (2015) laporan keuangan adalah penyaji terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sehingga harus benar-benar relevan dan wajar. Sebagian besar kegiatan perusahaan berhubungan dengan kas, karena kas merupakan salah satu elemen keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi suatu proyek atau suatu perusahaan (Lam dan Lau, 2014).

Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya (Suartana, 2010). Peneliti membuktikan bahwa aspek

keperilakuan manusia dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Adapun aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini berupa sikap, motivasi, pembelajaran, persepsi, emosi, dan kepribadian (Wandhana, 2021).

Permasalahan yang terjadi PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara yaitu banyaknya karyawan yang belum care terhadap penerapan sistem kas. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan kondisi yang seharusnya, dimana dalam penerapan sistem kas, seorang pegawai dituntut untuk selalu fokus dan profesional dengan tidak mengaitkan permasalahan pribadi di dalam pekerjaan yang bisa mengganggu konsentrasi pegawai dalam penerapan sistem kas. Menurut Rivai dan Basri, (2019) profesionalisme seseorang dalam bekerja disebabkan karena adanya hasil kerja yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Untuk mengatasi masalah yang bisa disebabkan oleh hal tersebut yaitu dari pihak perusahaan membuat sebuah sistem kas yang harus dikuasai oleh karyawan, memberikan pelatihan (*training*) mengenai sistem kas yang sudah di buat oleh perusahaan, serta menyeleksi sumber daya manusia yang ada di perusahaan dengan seksama (Wati, 2021).

Berbagai penelitian mengenai aspek berperilaku yang memengaruhi penerapan sistem kas telah banyak dilakukan namun hasilnya mengalami inkonsistensi. Penelitian ini akan melakukan analisis kembali terhadap aspek berperilaku yang diduga berpengaruh terhadap penerapan sistem kas. Aspek berperilaku yang diduga berpengaruh terhadap penerapan sistem kas adalah sikap, motivasi, pembelajaran, persepsi, emosi, dan kepribadian.

Penelitian Hama, dkk (2018), menganalisis sistem kas berbasis akuntansi berperilaku dalam pelaporan arus kas pada PT. Bank NTT cabang Surabaya. Membuktikan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem kas (akuntansi) pada PT. Bank NTT cabang Surabaya sedangkan penelitian Nicky, dkk (2021), menganalisis pengaruh akuntansi berperilaku terhadap kinerja sistem akuntansi pada PT.PLN (Persero) Area Manado. Hasil temuan menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Romandhon (2022) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi aplikasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Sedangkan Trimah (2020) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (Studi Kasus Pada PT. An-Nur Medika Pratama) hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi tidak pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Peneliti tertarik untuk meneliti sistem kas dari sisi aspek berperilaku karena dalam bekerja aspek berperilaku tidak lepas dari kinerja para karyawan dan pedoman sistem akuntansi atau dengan kata lain adanya pengaruh antara aspek berperilaku dengan kinerja karyawan. Hal ini juga disampaikan oleh Lubis (2010) bahwa aspek berperilaku dapat memengaruhi naik atau turunnya kinerja karyawan. Karyawan yang berhubungan dengan sistem kas di anggap peneliti menjadi tokoh penting dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan, jika karyawan tersebut salah dalam menjurnal atau memposting pengeluaran atau penerimaan kas maka akan

berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan dan juga akan berimbas dari jeleknya kinerja karyawan tersebut.

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Menurut Siegel dan Marconi (1989) dalam Ikhsan (2017) akuntansi merupakan suatu disiplin jasa yang mampu memberikan informasi secara relevan dan tepat waktu mengenai masalah keuangan perusahaan guna membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Sementara,

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan (Warren, dkk 2015). Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan (Romney, dkk 2015).

Komponen Sistem Akuntansi

Dari pengertian sistem informasi akuntansi, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar, buku pembantu serta laporan. Berikut ini diuraikan lebih lanjut pengertian masing-masing unsur sistem akuntansi tersebut (Mulyadi, 2010): yaitu: Formulir, Jurnal, Buku Besar, Buku Pembantu, dan Laporan

Fungsi dan Tujuan Sistem Akuntansi

Berdasarkan informasi tersebut kreditur dapat menyalurkan kreditnya pada entitas-entitas yang dapat mengembalikan dananya dan memberikan imbalan bunga (Martani, dkk 2012). Bagi pemegang saham informasi, informasi akuntansi dapat digunakan untuk menilai entitas sehingga pemegang saham dapat mengalokasikan dananya pada entitas yang memberikan prospek bagus di masa mendatang.

Arus Kas

Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang terdiri dari aliran kas masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta dilaporkan berapa saldonya setiap periode sebagai akibat dari aktivitas perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (2015) pengertian arus kas adalah :

Komponen Arus Kas

Menurut Abadi, (2022) menerangkan bahwa komponen-komponen penting yang harus ada dalam penyusunan laporan arus kas tersebut terdiri dari : Arus Kas dari Aktivitas Bisnis atau Operasi, Arus Kas dari Investasi, dan Arus Kas Pendanaan atau Pembiayaan

Akuntansi keperilakuan

Menurut Siegel dan Marconi (1989) dalam Lubis (2017) akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) adalah cabang dari ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Istilah sistem akuntansi yang dimaksud di sini dalam arti luas yang meliputi seluruh desain alat pengendalian manajemen berupa sistem pengendalian, sistem penganggaran, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi seperti desentralisasi atau sentralisasi.

Akuntansi keperilakuan adalah suatu studi tentang perilaku akuntan atau non akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan informasi pelaporan (Suartana, 2010).

Komponen Akuntansi Keperilakuan

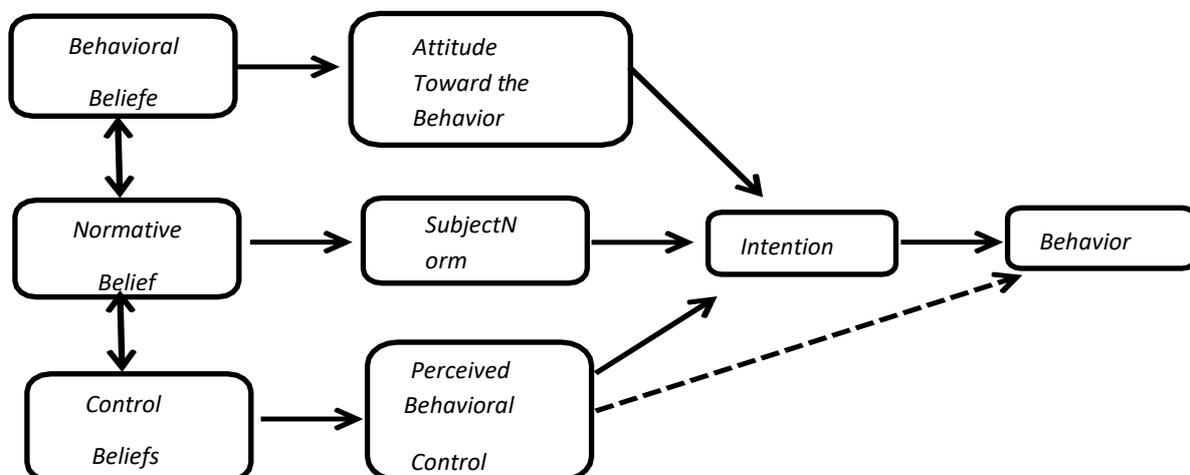
Salah satu cabang ilmu akuntansi ini juga memiliki berbagai aspek penting seperti cabang-cabang ilmu lainnya. Oleh Schiff dan Lewin (1974) dalam Nusantara (2022) mengatakan, ada lima aspek penting yang ada pada salah satu bidang ilmu akuntansi ini. Kelima aspek tersebut adalah :Teori Organisasi dan Keperilakuan Manajemen, Penganggaran dan Perencanaan, Pengambilan Keputusan, dan Pengendalian.

Teori Planned Behavior

Theory of Planned Behavior adalah hasil modifikasi dan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) pada tahun (1991) oleh Ajzen. Menurut analisis Ajzen, *theory of reasoned action* (TRA) ini hanya dapat digunakan untuk suatu perilaku yang sepenuhnya itu dia berada dibawah kendali individu tersebut dan tidak akan sesuai apabila digunakan untuk menjelaskan perilaku yang tidak berada dibawah kendali individu. Dikarenakan terdapat faktor yang memungkinkan bisa mendukung atau menghambat untuk mewujudkan niat individu agar berperilaku. Oleh karenanya Ajzen (2006) dalam *Theory of planned behavior* (TPB) menambahkan satu faktor yaitu *perceived behavior control* (kontrol perilaku yang dirasakan).

Niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi dengan tiga hal yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) yang merupakan keseluruhan dari evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kemudian ada *subjective norm* (norma subjektif) yang merupakan suatu kepercayaan seseorang mengenai tuntutan dari orang lain yang dianggap penting untuknya dan bersedia untuk menampilkan suatu perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan dan *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri) yang merupakan persepsi seseorang tentang kemampuan untuk menampilkan suatu perilaku tertentu (Sari, 2018).

Gambar diagram *Theory of Planned Behavior* (TPB) tahun (1991) yang selanjutnya dikembangkan oleh Ajzen tahun (2006) akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram TPB (Wikamorys dan Rochmach, 2017)

Faktor Keyakinan (*Belief*) merupakan dasar penggerak dalam berperilaku. Faktor ini berpengaruh pada sikap (*behavior belief*) yaitu keyakinan bahwa akan berhasil atau tidaknya dalam suatu tindakan. Kemudian terhadap norma subjektif (*normative belief*) yaitu keyakinan bahwa suatu tindakan tersebut didukung atau tidak didukung oleh orang tertentu maupun masyarakat dan terhadap persepsi atas kontrol perilaku (*control belief*) yaitu keyakinan bahwa suatu individu mampu melakukan tindakan karena didukung oleh sumberdaya internal dan eksternal (Febriyanto, 2016). Dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dijelaskan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri akan memunculkan sebuah niat untuk melakukan perilaku. *Actual Behavioral Control* (Kontrol perilaku nyata) akan terjadi apabila seseorang ingin melakukan niat yang dimiliki. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini telah terjadi setelah seorang individu melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Dimana, pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari indra yaitu indra pendengaran dan penglihatan.

Sikap memiliki 3 komponen utama, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Di mana komponen kognitif ini menyumbang persepsi individu dan pengetahuan tentang suatu objek, komponen afektif yang menggambarkan suatu perasaan seseorang atau reaksi suka atau tidak suka terhadap objek, dan komponen konatif merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu objek (Tjandra dan Tjandra, 2013).

Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh Sikap terhadap Sistem Kas

Menurut Dayaksini dan Hudainah (2010) sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap rangsang tentang kejadian-kejadian suatu objek. Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif. Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi untuk memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap objek. Penelitian yang dilakukan oleh Noor, dkk (2019), Hama, dkk (2018) membuktikan bahwa sikap berpengaruh terhadap penerapan sistem kas. Sedangkan Mogontha (2017) membuktikan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem kas.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan bagian yang ada dalam setiap diri manusia, sikap juga menjadi salah satu pertimbangan seseorang dalam penerapan sistem kas. Karyawan yang mempunyai sikap yang baik akan menerapkan sistem kas sesuai dengan sistem yang sudah diterapkan oleh perusahaan tempatnya bekerja dan performa kinerjanya akan meningkat. Sehingga hipotesis yang dapat di susun adalah:

H1 : Sikap berpengaruh positif terhadap sistem kas.

Pengaruh Motivasi terhadap Sistem Kas

Menurut Alex (1980) yang di kutip oleh Sigid (2010) faktor-faktor yang dapat membuat agar karyawan memiliki semangat bekerja antara lain: gaji yang cukup, pemberian reward, memperhatikan kebutuhan rohani, menciptakan suasana santai, harga diri perlu mendapatkan perhatian, beri kesempatan mereka untuk maju, rasa

aman dalam bekerja, usaha para karyawan untuk mempunyai legalitas, sekali-sekali karyawan perlu diajak berunding, pembinaan insentif yang terarah, fasilitas yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan motivasi merupakan salah satu faktor pendorong yang bisa mempengaruhi seorang karyawan dalam penerapan sistem kas. Jika seseorang memiliki dorongan positif atau motivasi yang baik maka hal itu bisa terlihat dari cara karyawan tersebut menerapkan sistem kas. Sehingga hipotesis yang dapat disusun adalah:

H2 : Motivasi berpengaruh positif terhadap sistem kas.

Pengaruh Pembelajaran terhadap Sistem Kas

Menurut Pribadi (2010) menjelaskan pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Sedangkan pembelajaran menurut. Sedangkan menurut Gegne (2012) menjelaskan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. *Penelitian yang dilakukan Suparmanto, dkk (2018)*, Firdaus, dkk (2021) membuktikan bahwa pembelajaran berpengaruh terhadap penerapan sistem kas. Sedangkan Srimulatsih (2021) membuktikan bahwa pembelajaran tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem kas.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan pembelajaran merupakan sebuah proses yang didalamnya terjadi aktivitas pengamatan dan pengimplementasian yang biasa disebut dengan belajar. Jika seseorang mampu menangkap atau mengambil pembelajaran yang positif maka hal itu bisa berpengaruh positif dalam karyawan tersebut menerapkan sistem kas. Sehingga hipotesis yang dapat disusun adalah:

H3 : Pembelajaran berpengaruh positif terhadap sistem kas

Pengaruh Persepsi terhadap Sistem Kas

Menurut Suranto Aw (2010) persepsi adalah proses internal yang mana telah diakui oleh individu ketika menyeleksi dan mengatur stimuli yang berasal dari luar. Stimuli ini ditangkap oleh indra yang dimiliki seseorang, kemudian secara spontan perasaan dan pikiran individu akan memberikan makna dari stimuli yang ada tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesita, dkk (2018), Sulastri (2021) membuktikan bahwa persepsi berpengaruh terhadap penerapan sistem kas. Sedangkan menurut Purnama dan Azizah (2019), membuktikan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem kas.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persepsi bisa dikatakan sebagai suatu proses individu dalam memahami suatu hal yang ada di lingkungannya baik itu dari manusia ataupun situasi yang terjadi. Jika seseorang mempunyai persepsi yang positif maka dalam dirinya menyikapi suatu hal yang ada di lingkungan akan baik, dan hal itu akan berpengaruh terhadap karyawan dalam menerapkan sistem kas. Sehingga hipotesis yang di susun adalah:

H4 : Persepsi berpengaruh positif terhadap sistem kas.

Pengaruh Emosi terhadap Sistem Kas

Teori James Lange dalam King (2010) menyatakan bahwa emosi terjadi dari keadaan fisiologis yang muncul karena merangsang keadaan lingkungan. Sementara itu inteligensi emosional mengacu pada berbagai keterampilan non-kognitif, kemampuan, serta kompetensi yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bertindak dalam lingkungan dan tekanan. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Azizah (2019),

Rombe, dkk (2017) membuktikan bahwa emosi berpengaruh terhadap penerapan sistem kas. Sedangkan menurut Nicky, dkk (2021), membuktikan bahwa emosi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem kas.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan komponen yang penting dalam diri manusia untuk mengatur bagaimana cara menyalurkan perasaan (emosi). Jika karyawan sedang dalam emosi baik maka dalam penerapan sistem kas akan baik. Sehingga hipotesis yang di susun adalah:

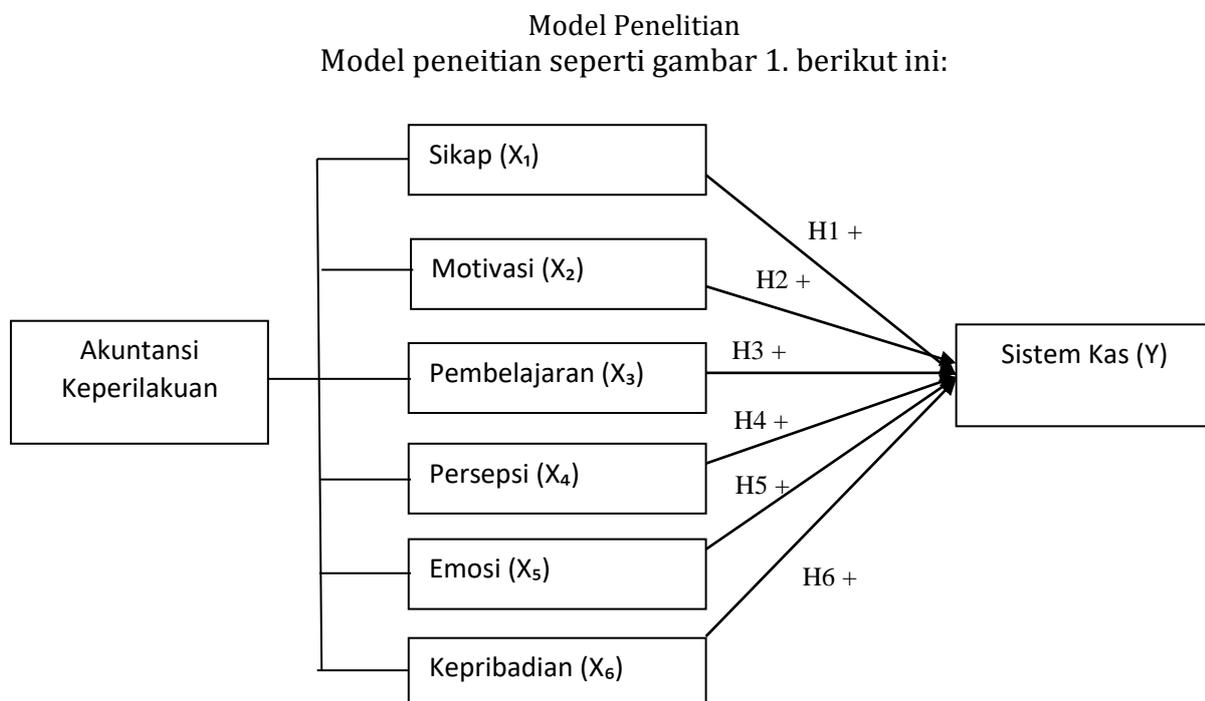
H5 : Emosi berpengaruh positif terhadap sistem kas.

Pengaruh Kepribadian terhadap Sistem Kas

Menurut Hanggraeni (2011) kepribadian adalah sekumpulan cara bagaimana seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian merupakan salah satu faktor paling penting bagi individu, karena kepribadian menentukan bagaimana seseorang berpikir, berperilaku dan berperasa dalam berbagai situasi yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Rondo, dkk (2018), Widaningar, dkk (2021) dan Sya'baniah, dkk (2019) membuktikan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap penerapan sistem kas.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan penentu bagaimana seseorang karywana itu dalam menerapkan sistem kas. Jika karyawan mempunyai kepribadian yang baik dan positif maka dalam menerapkan sistem kas akan baik. Sehingga hipotesis yang di susun adalah:

H6 : Kepribadian berpengaruh positif terhadap sistem kas



Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012)

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 karyawan. Sampel dalam penelitian ini adalah pihak internal perusahaan yaitu pimpinan cabang, wakil pimpinan cabang, karyawan bagian Akuntansi, karyawan bagian operasional (teller, customer service, kredit) dan sudah bekerja selama 5 tahun. Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* maka untuk jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini hanya sebanyak 25 responden.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 6 Variabel yang terdiri dari 1 variabel terkait (dependent variable) yaitu Sistem kas pada PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara dan 6 variabel bebas (independent variable) yaitu Sikap, Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, Emosi, Dan Kepribadian.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Sistem Kas, Sikap, Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, Emosi, Dan Kepribadian . Berdasarkan output analisis deskriptif dengan hasil statistik deskriptif dari data penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	Rata-rata Aktual	Std. Deviation	Kisaran Aktual	Kisaran Teoritis	Rata-rata Teoritis
Sikap	20,52	3,776	12-24	5-24	14,5
Motivasi	20,92	3,558	12-25	5-25	15
Persepsi	21,24	2,728	13-25	5-25	15
Pembelajaran	19,84	3,859	12-24	5-24	14,5
Emosi	20,28	4,088	9-24	5-24	14,5
Kepribadian	20,24	3,527	12-23	5-23	14
Sistem Kas	24,68	2,854	17-28	6-28	17

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 1. tersebut dapat diketahui informasi tentang rata-rata serta kisaran teoritis masing-masing pertanyaan dan kisaran aktual jawaban dari masing-masing responden. Secara rinci tabel sebagai berikut: Sikap, Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, Emosi, dan Kepribadian semua memiliki rata-rata aktual melebihi rata-rata teoritisnya. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya sehingga dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini merasa pentingnya pelaporan sistem kas

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,839	1,379		2,784	,012
	Total Sikap	,085	,040	,113	2,134	,047
	Total Motivasi	,151	,069	,188	2,199	,041
	Total Persepsi	,149	,054	,143	2,749	,013
	Total Pembelajaran	,189	,074	,256	2,569	,019
	Total Emosi	,274	,050	,392	5,420	,000
	Total Kepribadian	,171	,066	,211	2,572	,019

a. Dependent Variable: Total Sistem Kas

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS V.26 yang dirangkum pada tabel 4.14 tersebut. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 3,839 + 0,085 \text{ Sikap} + 0,151 \text{ Motivasi} + 0,149 \text{ Persepsi} + 0,189 \text{ Pembelajaran} + 0,274 \text{ Emosi} + 0,171 \text{ Kepribadian} + 0,686$.

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta $a = 3,839$ menunjukkan jika variabel independen (sikap, motivasi, persepsi, pembelajaran, emosi, dan kepribadian) dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka variabel dependen Sistem Kas (Y) sebesar 3,839 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel sikap (X1) terhadap variabel sistem kas sebesar 0,085. Artinya jika sikap (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka sistem kas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,085.

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi motivasi (X2) terhadap variabel sistem kas sebesar 0,151. Artinya jika motivasi (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka sistem kas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,151.

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi persepsi (X3) terhadap variabel sistem kas sebesar 0,149. Artinya jika persepsi (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka sistem kas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,149.

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pembelajaran (X4) terhadap variabel pembelajaran sebesar 0,189. Artinya jika pembelajaran (X4) mengalami kenaikan satu satuan, maka sistem kas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,189.

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi emosi (X5) terhadap variabel pembelajaran sebesar 0,274. Artinya jika emosi (X5) mengalami kenaikan satu satuan, maka sistem kas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,274.

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kepribadian (X6) terhadap variabel pembelajaran sebesar 0,171. Artinya jika kepribadian (X6) mengalami kenaikan satu satuan, maka sistem kas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,171.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif statistik mengenai hubungan variabel sikap, motivasi, persepsi, pembelajaran, emosi, kepribadian terhadap penerapan sistem kas pada pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara.

Hubungan Sikap terhadap Sistem Kas

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif terhadap penerapan sistem kas. Ini menggambarkan ketika sikap yang merupakan komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif yang dimiliki pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara meningkat, maka penerapan sistem kas dalam PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara juga akan semakin meningkat.

Seorang karyawan mungkin membentuk sikap positif atau negatif terhadap usulan kebijakan perusahaan, bergantung pada apakah kebijakan tersebut dilihat sesuatu yang baik oleh karyawan itu. Sebagai contoh dari komponen kognitif (pemikiran) yaitu dibuktikan pada salah satu pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara yang berada di bagian customer service dengan lama bekerja selama 6 tahun yang menunjukkan bahwa karyawan dengan pengetahuan dan pemahaman akan sistem kas meningkat maka dalam penerapan sistem kas pun akan meningkat.

Hubungan Motivasi Terhadap Sistem Kas

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem kas. Ini menggambarkan ketika motivasi yang merupakan pemberian reward, keamanan kerja, pemberian gaji, memberi kesempatan untuk maju yang dimiliki pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara meningkat, maka sistem kas dalam PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara juga akan semakin meningkat.

Motivasi yang dimiliki oleh karyawan mendorong karyawan lebih menata diri dalam menata sistem kas. Dari sisi kebijakan perusahaan, pemberian *reward* dan atau *punishment* dapat memberikan pengaruh yang mendorong karyawan untuk lebih menata sistem kas dan dilihat dari dampaknya penataan kas yang kurang baik juga akan merugikan karyawan sehingga hal tersebut secara sadar/tidak sadar memberikan pengaruh kepada karyawan untuk lebih tertata dalam menerapkan sistem kas. Sebagai contoh dari pemberian gaji yaitu dibuktikan pada salah satu pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara yang berada di bagian pemasaran dengan lama bekerja selama 23 tahun menunjukkan bahwa karyawan dengan pemberian gaji dengan nominal yang besar serta pemberian gaji selalu tepat waktu maka dalam penerapan sistem kas pun akan meningkat.

Hubungan Persepsi Terhadap Sistem Kas

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem kas. Ini menggambarkan ketika persepsi yang merupakan

penyerapan terhadap rangsang, pengertian atau pemahaman, penilaian atau evaluasi, dan kualitas lingkungan kerja yang dimiliki pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara meningkat, maka sistem kas dalam PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara juga akan semakin meningkat.

Pada kenyataannya, setiap orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian. Uraian kenyataan seseorang mungkin jauh berbeda dengan uraian orang lain. Definisi persepsi yang formal adalah proses di mana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti. Sebagai contoh dari kualitas lingkungan kerja yaitu dibuktikan pada salah satu pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara yang berada di bagian kredit dengan lama bekerja selama 12 tahun menunjukkan bahwa karyawan dengan kondisi lingkungan kerja yang baik dan kondusif maka dalam penerapan sistem kas pun akan meningkat.

Hubungan Pembelajaran Terhadap Sistem Kas

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem kas. Ini menggambarkan ketika pembelajaran yang merupakan keahlian personal, harapan masa depan, dan model mental yang dimiliki pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara meningkat, maka sistem kas dalam PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara juga akan semakin meningkat.

Pembelajaran terjadi sebagai hasil dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespons situasi. Kombinasi dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespons. Sebagai contoh dari keahlian personal yaitu dibuktikan pada salah satu pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara yang berada di bagian teller dengan lama bekerja selama 5 tahun menunjukkan bahwa karyawan dengan keahlian personal meningkat maka dalam penerapan sistem kas pun akan meningkat.

Hubungan Emosi Terhadap Penerapan Sistem Kas

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa emosi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem kas. Ini menggambarkan ketika emosi yang merupakan kebahagiaan, kejutan, ketakutan, kesedihan, dan kemarahan yang dimiliki pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara meningkat, maka sistem kas dalam PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara juga akan semakin meningkat.

Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang yang merupakan hasil dari reaksi terhadap satu objek, dan akhirnya tidak bertahan pada ciri kepribadian setiap karyawan. Setiap karyawan memiliki kepribadian, tetapi karakteristik itu sering dicampur adukan dengan emosi. Sebagai contoh dari kebahagiaan yaitu dibuktikan pada salah satu pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara yang berada di bagian teller dengan lama bekerja selama 7 tahun menunjukkan bahwa hubungan baik antara pimpinan perusahaan dan karyawan meningkat maka dalam penerapan sistem kas pun akan meningkat.

Hubungan Kepribadian Terhadap Sistem Kas

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem kas. Ini menggambarkan ketika kepribadian yang merupakan keturunan, lingkungan dan situasi yang dimiliki pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara meningkat, maka sistem kas dalam PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara juga akan semakin meningkat.

Kepribadian mengacu pada bagian karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana orang tersebut merespons lingkungannya.

Pengujian perilaku ditentukan oleh dari latar belakang keluarganya, lingkungan pekerjaan yang penuh tekanan, situasi dalam pekerjaan. Sebagai contoh dari keturunan yaitu dibuktikan pada salah satu pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara yang berada di bagian wakil pimpinan cabang dengan lama bekerja selama 27 tahun menunjukkan bahwa karyawan yang berasal dari keturunan keluarga baik meningkat maka dalam penerapan sistem kas pun akan meningkat.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 25 responden pegawai PT.BPR BKK JATENG Cabang Banjarnegara untuk mengetahui pengaruh sikap, motivasi, persepsi, pembelajaran, emosi, dan kepribadian terhadap penerapan sistem kas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel sikap berpengaruh positif terhadap penerapan sistem kas dapat **terbukti**. Seorang karyawan mungkin membentuk sikap positif atau negatif terhadap usulan kebijakan perusahaan, bergantung pada apakah kebijakan tersebut dilihat sesuatu yang baik oleh karyawan itu. Hal ini sependapat dengan temuan di lapang yang megatakan bahwa seluruh koresponden memiliki Sikap yang mendukung terhadap sistem akuntansi keperilakuan.

Variabel motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan sistem kas **terbukti**. Motivasi yang dimiliki oleh karyawan mendorong karyawan lebih menata diri dalam menata sistem kas. Dari sisi kebijakan perusahaan, pemberian *reward* dan atau *punishment* dapat memberikan pengaruh yang mendorong karyawan untuk lebih menata sistem kas dan dilihat dari dampaknya penataan kas yang kurang baik juga akan merugikan karyawan sehingga hal tersebut secara sadar/tidak sadar memberikan pengaruh kepada karyawan untuk lebih tertata dalam menerapkan sistem kas.

Variabel persepsi berpengaruh positif terhadap penerapan sistem kas dapat **terbukti**. Pada kenyataannya, setiap orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian. Uraian kenyataan seseorang mungkin jauh berbeda dengan uraian orang lain. Definisi persepsi yang formal adalah proses di mana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti. Hal ini memberikan tanggapan antar karyawan lainnya atas pekerjaan yang telah dilakukan, dan juga karyawan selalu melakukan penilaian terhadap diri sendiri atas pekerjaan yang telah dilakukan apa sudah baik atau tidak.

Variabel pembelajaran berpengaruh positif terhadap penerapan sistem kas dapat **terbukti**. Pembelajaran terjadi sebagai hasil dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespons situasi. Kombinasi dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespons situasi ini terjadi dalam tiga bentuk : pengaruh keadaan klasik, pengaruh keadaan operant, dan pembelajaran sosial. Hal ini sependapat dengan temuan di lapang yang megatakan bahwa seluruh koresponden memiliki Pembelajaran yang sangat baik, dalam melakukan suatu pekerjaan karyawan selalu menggunakan pengalaman dan meminimalisir kesalahan sehingga sistem akuntansi yang dikerjakan sangat baik.

Variabel emosi Variabel persepsi berpengaruh positif terhadap penerapan sistem kas dapat **terbukti**. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Emosi berbeda dari suasana hati (*moods*), yaitu merasakan kecenderungan yang kurang intens dibandingkan emosi dan kekurangan satu rangsangan kontekstual. Emosi merupakan reaksi terhadap satu objek, dan akhirnya tidak bertahan pada ciri kepribadian

setiap karyawan. Hal ini sependapat dengan temuan di lapang yang megatakan bahwa seluruh koresponden memiliki Emosi positif , seluruh karyawan yang memiliki rasa tidak pernah menyerah ketika melakukan suatu pekerjaan dan merasa sedih apabila Pekerjaan yang ia lakukan tidak dapat cepat terselesaikan maka dengan demikian mereka selalu dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu.

Variabel kepribadian Variabel persepsi berpengaruh positif terhadap penerapan sistem kas dapat **terbukti**. Kepribadian mengacu pada bagian karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana orang tersebut merespons lingkungannya. Hal ini sependapat dengan temuan di lapang yang megatakan bahwa seluruh koresponden memiliki Kepribadian yang sangat baik, karyawan melakukan pekerjaannya dengan sangat percaya diri, dengan demikian sistem akuntansi persediaan menjadi lebih baik

Referensi

- Andrianto (2019).*Dimensi Keperilakuan Pada Akuntansi Sumber Daya Manusia*.Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi Volume 15, Nomor 1, April 2019. Hal 145-150
- Saputro,Dwi (2017).*Pengaruh Sikap, Emosi Dan Motivasi Terhadap Sistem Pelaporan Arus Kas Pada Pt. Bank Negara Indoensia Cabang Kota Malang*.
- Lubis, Arfan Ikhsan.(2017).*Akuntansi Keperilakuan.Akuntansi Multiparadigma*.Jakarta:Salemba Empat.
- Hama,Aloisius dkk (2018). *Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan Dalam Pelaporan Arus Kas Pada Pt. Bank NTT Cabang Surabaya*.
- Noor,Mochamad Taufan dkk (2019). *Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan Dalam Pelaporan Arus Kas Pada Pt. Setia Makmur Surabaya*.
- Ardiansyah,Panji (2017).*Etika Bisnis*.
- Jusup,Al.Haryono (2011).*Dasar-Dasar Akuntansi Jilid II Edisi ke-7*.Yogyakarta:Admark.
- Warsono,Sony (2011).*Akuntansi Pengantar 1.Sistem Penghasil Informasi Keuangan*.Yogyakarta:ABpublisheER.
- Anik Yuesti, S. M. (2017). Akuntansi Keperilakuan. Dalam S. M. Anik Yuesti, *Akuntansi Keperilakuan*. Denpasar: ABpublishER.
- Astuti, S. M. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Dalam S. M. Astuti, *Analisis Laporan Keuangan* (hal. 5). Bandung: CV.Media Sains Indonesia.
- Bitar. (2022, Mei 17). *Guru Pendidikan.com*. Diambil kembali dari Guru Pendidikan.com: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akuntansi/>
- Dr. Dwi Cahyono, S. M. (2017). Pengantar Akuntansi Keperilakuan. Dalam S. M. Dr. Dwi Cahyono, *Pengantar Akuntansi Keperilakuan*. Jawa Timur: Taman Kampus Pressindo.
- Norsain, W. D. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KEPERIBADIAN PEGAWAI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUMENEP. *Journal of Accounting and Financial Issue* , 9.
- Pendidikan, D. (2022, Juni 7). *Dosen Pendidikan*. Diambil kembali dari Dosen Pendidikan: <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-laporan-keuangan/>
- PT Mid Solusi Nusantara. (2020). *Jurnal Entepreneur*. Diambil kembali dari Jurnal Entepreneur: <https://www.jurnal.id/id/blog/laporan-dan-contoh-arus-kas/>

- Trimah, M. E. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Kasus Pada PT. An-Nur Medika Pratama) . *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*.
- Abadi, M. (2022, 3 23). *edufinansial.com/komponen-penting-dalam-laporan-arus-kas*. Diambil kembali dari edufinansial: <https://edufinansial.com/komponen-penting-dalam-laporan-arus-kas/>
- Barzam. (2022, Juni 1). *Pakar Komunikasi*. Diambil kembali dari akar Komunikasi: <https://pakarkomunikasi.com/pengaruh-persepsi-dalam-komunikasi-interpersonal>
- Bebas, W. E. (2021, Oktober 9). *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. Diambil kembali dari Wikipedia Ensiklopedia Bebas: <https://id.wikipedia.org/wiki/Sikap#:~:text=Sikap%20adalah%20pernyataan%20evaluatif%20terhadap%20objek%2C%20orang%20atau,Hal%20ini%20mencerminkan%20perasaan%20seseorang%20terhadap%20sesuatu%20>.
- Dr. Ratna Candra Sari, M. C. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Dalam M. C. Dr. Ratna Candra Sari, *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dr.Arfan Ikhsan., S. d. (2017). Akuntansi Keperilakuan. Dalam S. d. Dr.Arfan Ikhsan., *Akuntansi Keperilakuan* (hal. 2). Medan: Penerbit Madeterena.
- IDN TIMES. (2019, November 15). Diambil kembali dari IDN TIMES: <https://www.idntimes.com/life/inspiration/izah-cahya-novembrilianti/manfaat-mengetahui-kepribadian-diri-sendiri-c1c2/2>
- Lia, A. (2021, November 27). *Erudisi*. Diambil kembali dari Erudisi: <https://erudisi.com/pengertian-kepribadian-menurut-para-ahli/>
- M.Prawiro. (2019, November 21). *Maxmanroe.com*. Diambil kembali dari Maxmanroe.com: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-persepsi.html>
- Nusantara, P. M. (2022, Januari 1). *Jurnal Entepreneur*. Diambil kembali dari Jurnal Entepreneur: <https://www.jurnal.id/id/blog/akuntansi-keperilakuan-sbc/>
- Supriyono, R. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Dalam R. Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Trifiana, A. (2020, Desember 9). *SehatQ*. Diambil kembali dari SehatQ: <https://www.sehatq.com/artikel/apa-sebenarnya-fungsi-emosi-manusia>
- University, B. (2017, Agustus 30). *accounting.binus.ac.id*. Diambil kembali dari accounting.binus.ac.id: <https://accounting.binus.ac.id/2017/08/30/psak-2-penyesuaian-2014-laporan-arus-kas/>
- Wikipedia bahasa Indonesia, e. b. (2022, Mei 29). *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. Diambil kembali dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas: <https://id.wikipedia.org/wiki/Emosi>
- Yuesti, A. (2017). Akuntansi Keperilakuan. Dalam S. Anik Yuesti, *Akuntansi Keperilakuan*. Denpasar: ABpublishER.
- Ganesh, M. E. (2022, Maret 11). *BUSINESSTECH HASHMICRO*. Diambil kembali dari BUSINESSTECH HASHMICRO: <https://www.hashmicro.com/id/blog/laporan-arus-kas/>
-